

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir 2019 mengakibatkan krisis bagi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pada permulaan tahun 2020, virus ini ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 yang saat itu sudah mencapai lebih dari 2.000.000 kasus. Dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 yang terpantau di Indonesia sejak bulan Maret 2020 melumpuhkan hampir seluruh sendi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Kondisi ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja tetapi di seluruh dunia mengalami hal yang sama. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan yakni *social distancing*, selain itu pemerintah Indonesia juga menutup penerbangan internasional. Pandemi Covid-19 ini berdampak pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, salah satu sektor yang paling mendapatkan imbas dari adanya pandemi global, yaitu sektor pariwisata dan seluruh usaha pendukungnya, seperti penerbangan, hotel, restoran, dan pengelolaan destinasi.

Adanya wabah Covid-19 selama lebih dari satu tahun turut membuat aktivitas pariwisata mengalami penurunan yang dapat dilihat dari berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung dikarenakan adanya pembatasan suatu negara untuk menerima wisatawan dari luar negeri maupun dari wilayah lainnya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan jumlah perjalanan wisatawan

nusantara di tahun 2019 sebanyak 57.494.172, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 44.352.288 atau 22,86% pengunjung, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 13,07% atau 51.023.328 pengunjung.

Berdasarkan data tersebut, penurunan drastis wisatawan nusantara di Jakarta terjadi pada tahun 2020, dimana tahun tersebut merupakan puncak terjadinya pandemi Covid-19 dan Indonesia terutama Jakarta membatasi aktivitas perjalanan wisata dari dalam dan luar negeri. Namun, bila dilihat secara keseluruhan, tahun 2021 merupakan awal pemulihan pariwisata di Jakarta karena pemerintah mengizinkan tempat wisata beroperasi kembali.

Sementara itu dapat diketahui bahwa, masa sebelum adanya pandemi hampir seluruh daerah di Indonesia giat menggalakkan pengembangan destinasi pariwisata. Berbagai potensi yang ada di daerah didorong untuk digali menjadi aktivitas pariwisata. Aktivitas pariwisata diyakini mampu menggerakkan roda ekonomi. Aktivitas pariwisata pada dasarnya bukan aktivitas yang berdiri sendiri tetapi terkait dengan aktivitas pendukung lainnya. Hal tersebut dikarenakan pariwisata dibutuhkan oleh setiap individu karena menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan untuk menghilangkan kejenuhan kerja, meningkatkan daya kreativitas, serta menjadi ajang berkumpul dengan keluarga.

Kegiatan pariwisata menjadi salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia, hal ini dikarenakan negara Indonesia yang penuh akan keberagaman budaya dan keindahan alam yang sangat potensial untuk menjadi destinasi wisata dan mampu bersaing secara global. Indonesia memiliki puluhan

tempat wisata yang menarik. Salah satunya yaitu Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai destinasi wisata di kota Jakarta.

Tetapi di sisi lain, pandemi Covid-19 juga mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Perbandingan kunjungan wisatawan nusantara dari tahun 2019 hingga tahun 2022 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Data Pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

No.	Tahun	Bulan												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	2019	32.448	34.883	38.596	40.674	10.021	84.999	61.046	37.335	38.771	32.727	40.387	45.673	497.560
2.	2020	35.371	28.858	11.850	0	0	6.057	15.585	21.821	4.704	10.372	17.181	9.883	161.682
3.	2021	3.958	0	779	7.259	6.727	1.818	0	0	58	2.315	11.800	14.155	48.869
4.	2022	15.037	14.000	12.392	5.172	31.330	27.183	37.187	21.809	26.838	35.935	35.820	33.425	296.128

Sumber: Pengelola PBB Tahun 2022

Tabel di atas merupakan data jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam kurun waktu Januari-Desember 2019 hingga Januari-Desember 2022. Apabila diperhatikan secara keseluruhan, pengunjung wisatawan nusantara yang datang ke Perkampungan Budaya Betawi Setu mengalami penurunan di tahun 2020.

Pada tahun 2020, jumlah pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan di bawah rata-rata angka 30.000 pengunjung setiap bulannya, hanya ada di bulan Januari saja pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan menyentuh angka 30.000 pengunjung. Sedangkan jumlah pengunjung pada tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis yaitu hanya sebanyak 48.869 pengunjung selama kurun waktu satu tahun. Namun, angka tersebut

mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2022. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan jumlah pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan pada tahun 2022 sebanyak 296.128 pengunjung.

Kenaikan tersebut diiringi dengan kebijakan pemerintah terkait pengendalian Covid-19. Pemerintah akhirnya melonggarkan kebijakan terkait mobilitas masyarakat dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, tanggal 20 Mei 2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada situasi pandemi (Khomariyah dkk., 2022: 55).

Terbitnya surat edaran ini, membuat masyarakat Indonesia dapat memberlakukan tatanan kehidupan baru atau yang sering disebut *new normal* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kenormalan baru merupakan membuka kembali suatu aktivitas ekonomi, sosial, dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap menggunakan protokol kesehatan terkait Covid-19. Perubahan perilaku atau yang disebut kenormalan baru merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh WHO untuk dilakukan agar manusia dapat beradaptasi dengan situasi yang ada saat ini. Sehingga kenormalan baru diartikan sebagai masa transisi dari kehidupan normal yang dulu, beralih kepada pola hidup dengan standar-standar kesehatan sesuai ketetapan *World Health Organisation* (WHO) (Hardianto dkk., 2021: 40).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui strategi yang dilakukan oleh pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Dikarenakan hal tersebut relevan dengan Pendidikan IPS yang mengintegrasikan beberapa peristiwa seperti sosial budaya masyarakat Betawi dan sejarah PBB Setu Babakan untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi. Dapat diketahui bersama bahwa ditetapkannya PBB Setu Babakan sebagai cagar budaya Betawi, karena kegagalan Pemerintah DKI Jakarta dalam melestarikan budaya Betawi yang ada di kawasan Condet. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan telah ditetapkan sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi sejak diberikannya SK Gubernur Nomor 92 tahun 2000 (Sasongko & Jumardi, 2021: 163). Dalam SK tersebut dijelaskan pula bahwa, tujuan adanya Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah untuk melindungi dan mempertahankan keberadaan kampung yang bernuansa budaya Betawi dan mengembangkannya sebagai sarana untuk wisata budaya, wisata agro, serta wisata air guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dengan demikian, pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjadikan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai tempat destinasi wisata dengan tujuan agar keberadaan Kampung Betawi tetap terjaga dan lestari sehingga budaya-budaya Betawi tidak menghilang tergerus oleh perubahan zaman serta menjadikannya sebagai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi penduduk setempat yang tinggal di kawasan tersebut.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan juga merupakan salah satu destinasi wisata di Jakarta yang mencerminkan kehidupan masyarakat asli Betawi, karena lokasinya yang menyatu dengan lingkungan pemukiman masyarakat setempat. Dimana pengunjung tidak hanya dapat melihat kesenian khas Betawi, seperti seni musik, seni tari, dan seni drama, namun juga pengunjung dapat mengetahui arsitektur bangunan, pakaian tradisional, ragam hias, dan makanan hingga minuman khas tradisional Betawi. Sekaligus ikut belajar kebudayaan Betawi melalui kegiatan *workshop* yang diadakan oleh pengelola. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat berbagai kebudayaan tradisional masyarakat Betawi seperti sunatan masal, lebaran ketupat, sedekah bumi, dan prosesi adat lainnya.

Polemik wabah Covid-19 yang membawa pengaruh sangat besar terhadap wisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pengelola dan masyarakat setempat yang menggantungkan nasibnya dengan berjualan di sekitar tempat wisata. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Desember 2022, menurut penduduk asli setempat, sebelum adanya pandemi Covid-19 Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Namun pada masa pandemi Covid-19 seluruh aktivitas wisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan lumpuh total. Segala kegiatan wisata tidak diperbolehkan karena adanya perintah yang membuat segala kegiatan masyarakat terbatas termasuk kegiatan pariwisata. Hal ini turut berdampak kepada perekonomian masyarakat setempat

yang juga mengalami penurunan bahkan tidak adanya pemasukan, karena sebagian besar masyarakat sekitar berprofesi sebagai pedagang yang setiap harinya berjualan di bantaran danau dan disekitar tempat wisata PBB Setu Babakan sebagai mata pencarian mereka.

Seiring berjalannya waktu dan keadaan pandemi yang semakin terkendali di Indonesia khususnya Jakarta, membuat Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan secara perlahan membuka diri untuk menerima kunjungan wisata yang juga dilakukan secara terbatas sesuai dengan anjuran pemerintah. Sampai saat ini Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sudah membuka kegiatan wisatanya secara normal tanpa adanya pembatasan jumlah kunjungan. Menurut penduduk asli dan juga pedagang setempat, saat ini kegiatan wisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sudah mulai kembali normal secara perlahan. Namun keadaannya belum seramai jika dibandingkan dengan saat sebelum adanya pandemi.

Dengan adanya wabah ini tentu memberikan dampak tersendiri bagi pihak pengelola wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, sehingga dari itu perlu adanya strategi pengelolaan pariwisata yang lebih efektif untuk diterapkan agar kegiatan wisata tetap bisa dijalankan di masa *new normal* saat ini, yang tentunya tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Namun, jika melihat jumlah pengunjung pada tahun 2021 hingga 2022 yang mendatangi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan mengalami kenaikan yang sangat pesat.

Kenaikan jumlah pengunjung tersebut tentu tidak terlepas dari strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi Pengelolaan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Destinasi Wisata Pada Masa *New normal*”**. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menguraikan strategi yang tepat dalam pengelolaan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan pada masa *new normal*, agar keberadaan budaya Betawi tetap lestari meskipun adanya perubahan zaman.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi masalah pada strategi pengelolaan yang dilakukan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai destinasi wisata pada masa *new normal*.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memerlukan strategi pengelolaan destinasi wisata pada masa *new normal*?
2. Bagaimana strategi pengelolaan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai destinasi wisata pada masa *new normal*?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta mengembangkan wawasan dan pengetahuan ilmiah tentang Strategi Pengelolaan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Destinasi Wisata Pada Masa *New normal*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan agar pihak pengelola wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan tetap memberikan dukungannya untuk mendorong perkembangan industri pariwisata di Setu Babakan pada masa *new normal*.

b. Bagi tempat wisata lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi strategi pengelolaan pariwisata yang dapat diterapkan untuk mendorong perkembangan industri pariwisata di tempat lain.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang strategi pengelolaan pariwisata.